

Pengaruh *Tax Avoidance*, *Leverage* dan Persediaan terhadap *Audit Report Lag* dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating

Hermanto^{1✉}, Nurriyah²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Esa Unggul

inungbep@student.esaunggul.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to examine the effect of Tax Avoidance, Leverage and Inventory on Audit Report Lag with Firm Size as a moderating variable. The information presented in this scientific paper consists of all pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2017-2021 in the form of 12 companies and reduced after testing several criteria to 10 companies and a total of 50 companies studied according to the research criteria. The results of this study are: tax avoidance does not affect audit report lag positively, leverage affects audit report lag positively, Inventory Turnover does not affect audit report lag negatively, tax avoidance does not moderate company size on audit report lag positively, leverage moderates firm size on audit report lag negatively, inventory turnover does not moderate firm size on audit report lag positively. The technique for determining the sample for this study was non-probability sampling, using purposive sampling.

Keywords: Tax Avoidance, Leverage, Inventory, Audit Report Lag, Company Size, Pharmacy.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *Tax Avoidance*, *Leverage* dan Persediaan terhadap *Audit Report Lag* dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderating. Informasi yang disajikan pada karya ilmiah ini terdiri dari seluruh perusahaan farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021 berupa 12 Perusahaan dan berkurang setelah menguji beberapa kriteria menjadi 10 perusahaan dan total perusahaan yang diteliti sebanyak 50 perusahaan sesuai dengan kriteria penelitian. Hasil penelitian ini adalah yaitu : *tax avoidance* tidak mempengaruhi terhadap *audit report lag* secara positif, *leverage* mempengaruhi terhadap *audit report lag* secara positif, Perputaran Persediaan tidak mempengaruhi terhadap *audit report lag* secara negatif, *tax avoidance* tidak memoderasi ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* secara positif, *leverage* memoderasi ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* secara negatif, perputaran persediaan tidak memoderasi ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* secara positif. Teknik penentuan sampel kajian ini yakni *non-probability sampling*, dengan menggunakan *purposive sampling*.

Kata kunci: *Tax Avoidance*, *Leverage*, Persediaan, *Audit Report Lag*, Ukuran Perusahaan, Farmasi.

INFEB is licensed under a Creative Commons 4.0 International License.



1. Pendahuluan

Perusahaan farmasi menjadi salah satu industri yang dapat memberikan nilai tambah dan berhasil mencatatkan berbagai capaian positif [1]. Pelayanan primer (pendidikan), pelayanan rujukan (kolaborasi tindak lanjut penyakit), sistem jaminan kesehatan (alat kesehatan), sistem pembiayaan kesehatan (program Pemerintah JKN), sumber daya manusia kesehatan (peningkatan kuantitas, distribusi, dan kualitas tenaga kesehatan), dan teknologi kesehatan (Layanan Kesehatan Indonesia) semuanya akan menjadi bagian dari transformasi kesehatan 6 pilar Kementerian Kesehatan, yang akan dimulai pada tahun 2021. Mengutip pada Peraturan Pemerintah (PP) tentang Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional No.14/2015 bahwa Tahun 2015-2035 industri farmasi, kosmetika, dan alat kesehatan harus dikembangkan sebagai salah satu penggerak utama ekonomi [2].

Kemampuan laporan keuangan untuk memengaruhi keputusan pengguna bergantung pada ketepatan waktu saat laporan keuangan dirilis ke publik, alhasil

menghindari keterlambatan dalam merilis laporan keuangan sangatlah penting [3]. Laporan keuangan harus diperiksa oleh akuntan publik independen, dan ketepatan waktu penarikan laporan keuangan tergantung pada jangka waktu penyelesaian proses audit karena laporan tersebut tidak dapat disebarkan sebelum audit selesai memeriksanya [4]. Para pengguna laporan keuangan, seperti investor yang mengandalkan informasi laporan keuangan auditan untuk mengambil keputusan di BEI dengan cara memeriksa pengaruh variabel *audit delay* dan dampak *audit delay* kepada *abnormal return* perusahaan yang dinilai [5].

Bisnis terlibat dalam penghindaran pajak karena akan menjadi tantangan bagi mereka untuk terus menggunakan pendekatan penghindaran pajak yang ada di masa depan [6]. Kecurangan atau penghindaran pajak (*tax avoidance*) ada pengaruhnya kepada laporan audit yang dapat dipublikasikan, alhasil mengakibatkan pasar bereaksi negatif kepada penyampaian laporan keuangan yang lebih lama juga mengakibatkan keterlambatan laporan audit yang lebih

lama [7]. Menurut teori keagenan, peningkatan pengeluaran akan menyebabkan meningkatnya leverage karena pemegang saham memiliki lebih banyak insentif untuk mentransfer kekayaan dari kreditur dan akan lebih cenderung terlibat dalam kegiatan berisiko yang menjanjikan keuntungan tinggi dengan struktur keuangan tersebut [8]. Perusahaan yang memiliki utang yang tinggi, namun tidak terlambat membayar kewajiban pokok dan bunga atau beban perusahaan, risiko gagal bayar utang rendah, selain itu *leverage* tertata dan terkelola maka *delay* pelaporan serta masalah keuangan akan teratasi [9].

Perputaran persediaan (ITO) adalah metrik yang baik untuk mengukur likuiditas perusahaan karena mengukur efisiensi penggunaan modal atau aset [10]. Semakin banyak barang yang tidak terjual yang dimiliki perusahaan, semakin buruk ROI mereka. Investor dapat belajar banyak tentang praktik manajemen inventaris perusahaan dengan melihat tingkat perputaran persediaannya [11]. Karena ukuran perusahaan, auditor berada di bawah tekanan untuk menyelesaikan audit secepat mungkin [12]. Karena perhatian publik lebih terfokus pada perusahaan besar, bisnis semacam itu berupaya menjaga nama baiknya dengan menyampaikan laporan tahunan tepat waktu. Penghindaran pajak (*tax avoidance*) berhubungan positif dengan *audit report lag*, karena semakin berisiko aktifitas perusahaan maka auditor merespon dengan melaksanakan lebih banyak pengujian audit untuk mengurangi risiko pajak dan menyiratkan penundaan audit yang lebih lama [13]. Keterlambatan dalam merilis laporan audit sangat berkurang karena pengaruh tersebut [14]. Tidak ada hubungan yang signifikan antara leverage dan latensi laporan audit. Rasio perputaran persediaan [15]. Riset yang dilaksanakan dengan hasil pengaruh ukuran perusahaan tidak signifikan dengan *audit report lag*, pengaruh negatif bersignifikan, sedangkan hasil moderasi dengan ukuran perusahaan memoderasi hubungan *leverage* dengan *audit report lag* [16]. Namun demikian riset sebelumnya tidak dibahas dalam industri farmasi, dimana riset sebelumnya masih terbatas pada tahun 2010-2013 dan terjadi di South Afrika dan bukan menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi serta untuk variabel leverage dan persediaan bukan dijadikan variabel independen [17].

Tujuan riset ini, untuk mengkaji hubungan *tax avoidance*, *leverage*, dan perputaran persediaan ada pengaruhnya kepada *audit report lag* yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan serta memberikan informasi kepada investor sebelum melaksanakan investasi pada perusahaan sektor farmasi dan pentingnya laporan keuangan perusahaan serta sebagai pengembangan dari pengetahuan yang telah ada dalam perusahaan sektor farmasi [18]. Teori sinyal jika perusahaan menjalankan investasi hanya sekali atau relatif jarang, maka kemungkinan perusahaan akan mendapat probabilitas rendah dan sebaliknya jika investasinya relatif banyak maka perusahaan akan peroleh reputasi pensinyalan dengan baik [19]. Menurut teori sinyal, perusahaan berkualitas tinggi akan secara sadar

mengirim pesan ke pasar dan agar pesan ini berdampak, pasar harus dapat mengenali dan menginterpretasikan maksud perusahaan dengan benar dimana ketika memilih, investor harus mempertimbangkan kinerja perusahaan dan indikasi lainnya [20].

Ketika pemegang saham menunjuk manajer sebagai agen dan pengambil keputusan, hubungan keagenan antara pemegang saham dan manajer terjalin. Ini adalah titik awal untuk koneksi agensi di dalam bisnis. Auditor adalah pihak ketiga yang netral yang meninjau kewajaran akun keuangan perusahaan dan berfungsi sebagai perantara bagi pemegang saham dan manajemen. Manajer (agen) mungkin bertindak secara oportunistik (misalnya dengan meluncurkan strategi pajak agresif yang tidak jelas) dengan mengorbankan kepentingan prinsipal (pemegang saham). Audit delay sebagai waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan audit tahunan perusahaan dan mengeluarkan laporan auditor, dengan peringatan bahwa penyebab penundaan audit adalah konteks-spesifik. Laporan audit adalah metode komunikasi formal antara auditor dan pihak-pihak yang terlibat dalam audit atas akun keuangan. Lag laporan audit adalah waktu yang dibutuhkan dari akhir tahun fiskal di mana laporan keuangan diaudit hingga tanggal opini audit dikeluarkan. Laporan keuangan menjadi informasi utama untuk menghilangkan asimetri informasi dan meyakinkan pilihan pemegang saham untuk membuat decision yang dipilih, alhasil waktu laporan audit merupakan bagian penting dari pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang tepat waktu dapat dilaksanakan karena informasi yang relevan tidak mungkin terjadi tanpa ketepatan waktu.

UU perpajakan yang terus-menerus berubah menjadi peluang penghindaran pajak berupa nilai diskon yang diberikan jauh lebih sedikit daripada pajak yang dibayarkan, pajak antar individu dengan tarif yang berbeda dapat menyebabkan transaksi di antara individu dalam golongan yang berbeda yang secara substansial mengurangi kewajiban pajak agregat dan pajak lintas aliran pendapatan dimana keuntungan modal jangka panjang dikenai pajak dengan tarif lebih rendah daripada bentuk pendapatan lain dari modal. Penghindaran pajak (*tax avoidance*) juga sering dikaitkan dengan penggunaan kelemahan atau celah dalam ketentuan perpajakan alhasil beban pajak karena setiap bisnis, baik besar atau kecil, dapat melaksanakan penghindaran pajak. Penghindaran pajak adalah sistem transaksi penghindaran pajak yang berupaya mengurangi beban pajak dengan memanfaatkan celah dalam peraturan perundang-undangan fiskal negara karena sarana hukum yang sama digunakan oleh penggelapan pajak dan perencanaan pajak termasuk oleh perusahaan laba negatif, keduanya sering digunakan secara bergantian.

Perusahaan dapat melaksanakan perencanaan pajak, karena sah dan efektif, tetapi mereka harus tetap mempertimbangkan biaya dan imbalannya. *Effective Tax Rate* (ETR) merupakan indikator selisih perolehan

perusahaan yang dikenai pajak karena yurisdiksi perpajakan yang berbeda, baik domestik maupun internasional. Rasio leverage atau rasio utang kepada modal (*debt-to-equity ratio*) merupakan sebuah ukuran yang digunakan untuk mengukur proporsi antara hutang dan modal suatu perusahaan atau industri dimana rasio ini mencerminkan seberapa besar pendanaan suatu industri berasal dari hutang atau sumber luar dan seberapa besar kapasitas suatu industri diwakili oleh modal atau aset.

Pecking Order Theory secara keseluruhan, Anda dapat menjelaskan mengapa organisasi yang sukses memiliki rasio *leverage* yang lebih rendah dengan mencatat bahwa semakin banyak laba ditahan yang dimiliki perusahaan, semakin sedikit dana eksternal yang harus digunakan. Rasio leverage mencoba mengukur sejauh mana kebutuhan keuangan perusahaan dipenuhi oleh pembiayaan hutang. Penggunaan DER sebagai ukuran *leverage* untuk menguji apakah perusahaan terlalu mengandalkan pembiayaan utang atau tidak.

Matrik yang umum digunakan oleh investor adalah perputaran persediaan, hari penjualan dalam persediaan, margin laba kotor, rasio uji asam, rasio lancar, laba atas investasi, dan lain-lain, perhitungan ini penting karena membantu investor untuk memahami berbagai aspek operasi perusahaan dan posisi keuangan, seberapa efisien perusahaan mengelola inventarisnya, seberapa cepat perusahaan dapat mengubah inventaris menjadi uang tunai, seberapa menguntungkan penjualan perusahaan, dan seberapa baik memposisikan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perputaran persediaan mengukur tingkat penjualan barang relatif kepada biaya produksinya dengan rata-rata persediaan dihitung dengan membagi stok yang ada pada akhir tahun dengan stok yang ada pada awal tahun dimana jika tingkat persediaan tetap stabil sepanjang tahun, perhitungan ini akan memberikan gambaran perputaran persediaan yang akurat. Rasio ITO yang rendah menampilkan yaitu perusahaan sedang berjuang karena akumulasi persediaan yang berlebihan, alhasil bisnis menjadi tidak efisien atau tidak produktif.

Ukuran perusahaan dapat menjelaskan beberapa variasi dalam kelambatan total, yang mengacu pada waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk merilis laporan keuangannya atau mengungkapkan informasi penting lainnya dikarenakan perusahaan yang lebih besar biasanya lebih terlihat dan memiliki sumber daya yang lebih besar, yang dapat membantu mereka menyiapkan dan menerbitkan laporan mereka lebih cepat. Secara keseluruhan perusahaan yang lebih besar mungkin memiliki keunggulan dalam hal sumber daya dan visibilitas. Ada banyak faktor lain yang dapat memengaruhi seberapa cepat perusahaan dapat melaporkan informasi keuangannya.

Perusahaan besar dengan lebih banyak aset mungkin memiliki penundaan audit yang lebih singkat karena mereka mungkin memiliki lebih banyak sumber daya untuk mencurahkan proses akuntansi dan pelaporan keuangan mereka atau mungkin juga karena memiliki

staf yang lebih berpengalaman dan berpengetahuan yang lebih siap untuk mengelola proses audit dan menanggapi pertanyaan auditor secara tepat waktu. Ukuran perusahaan memengaruhi standar pendanaan dalam sebuah perusahaan dimana besarnya sebuah perusahaan menjadi besar pula tanggung jawab untuk memenuhi ekspektasi investor dan pemegang saham dimana perusahaan besar biasanya membutuhkan sumber daya yang lebih banyak dibandingkan perusahaan kecil, alhasil perusahaan kecil cenderung menghindari pelaporan kerugian laba perusahaan, sedangkan perusahaan besar lebih cenderung mengelola laba mereka dengan menunjukkan laba yang stabil setiap tahunnya.

Penghindaran pajak sebagai pengurangan pajak yang melibatkan hubungan antara pemegang saham, manajemen, dan pemerintah alhasil efek langsung dari penghindaran pajak dapat meningkatkan laba setelah pajak, terutama pada perusahaan yang memiliki tata kelola yang baik. Namun memeriksa hubungan antara penghindaran pajak dan beberapa proksi akan membuat kesulitan manajer dalam berkomunikasi dengan investor dan kegiatan operasional menjadi kompleks pada perusahaan yang menunjukkan tingkat penghindaran pajak yang lebih tinggi, pengumuman laporan keuangan menjadi lebih lama hingga menyebabkan laporan tidak tepat waktu. Dengan kata lain penghindaran pajak merupakan aktivitas berisiko yang dapat menimbulkan biaya yang signifikan bagi perusahaan dan manajernya serta mengurangi transparansi melalui transaksi yang lebih kompleks dan tidak transparan, oleh karena itu auditor meresponnya dengan melaksanakan lebih banyak pengujian audit untuk mengurangi risiko pajak dan berimplikasi pada penundaan audit yang lebih lama bahwa penghindaran pajak (*tax avoidance*) berhubungan positif dengan *audit report lag*. H1 adalah *Tax avoidance* ada pengaruhnya positif kepada *Audit Report Lag*.

Leverage menjadi teknik yang biasa dipakai ketika ingin menaksir resiko hutang yang ada pada perusahaan tersebut, leverage yang semakin besar, maka hasil dari investasi tersebut semakin besar juga. Perusahaan yang memiliki *debt-to-equity ratio* (DER) yang tinggi cenderung memiliki kualitas laba yang buruk karena dampak pembayaran hutang kepada *bottom line*. Proses audit diperpanjang karena konfirmasi dan prosedur audit lainnya dilaksanakan oleh pemberi kerja ketika agen memiliki tingkat leverage yang tinggi karena agen mungkin tidak dapat membayar utangnya. *Leverage* yang tinggi mengindikasikan utang perusahaan mendominasi anggaran operasional perusahaan alhasil membutuhkan ketelitian dan menyebabkan terjadinya *audit report lag*. *Leverage* ada pengaruh positif signifikan terhadap *audit report lag*. H2 adalah *Leverage* ada pengaruhnya positif kepada *Audit Report Lag*

Intensitas persediaan sebagai tingkat investasi yang ditempati oleh perusahaan pada persediaannya. Semakin cepat suatu bisnis dapat mengubah investasi inventarisnya menjadi uang tunai, semakin baik.

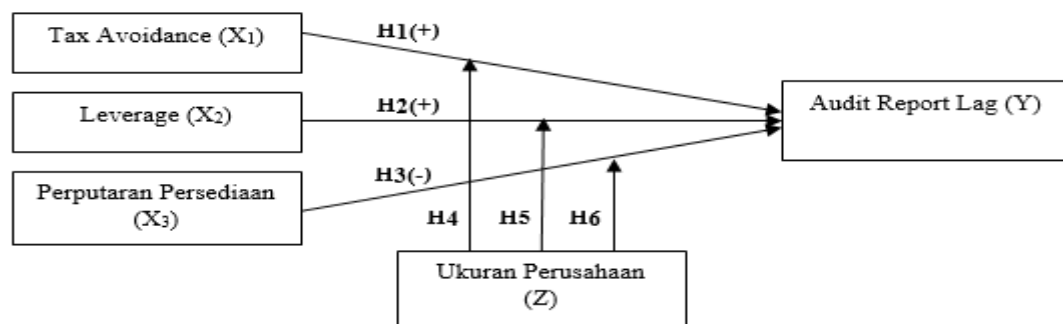
Perusahaan yang baik ditunjukkan oleh perusahaan yang memiliki pengendalian internal yang baik, yang berdampak pada lingkup pekerjaan audit dan semakin pendeknya waktu pemeriksaan dimana perputaran rasio aktivitas menggambarkan efektivitas perusahaan dalam menggunakan persediaan untuk memperoleh keuntungan ekonomi. Rasio persediaan secara signifikan memengaruhi penundaan antar laporan audit. H3 adalah Perputaran Persediaan ada pengaruhnya negatif kepada *Audit Report Lag*.

Organisasi besar melaksanakan upaya tambahan untuk memenuhi tenggat waktu audit karena mereka memiliki pengendalian internal yang kuat dan personel yang berkualifikasi tinggi. Laporan keuangan auditan perusahaan besar yang terdaftar di Bursa Efek Bahrain cenderung diterbitkan lebih awal daripada perusahaan kecil. Ini karena perusahaan besar lebih banyak diikuti oleh investor dan regulator daripada perusahaan kecil, memberi mereka insentif untuk merilis laporan keuangan yang telah diaudit lebih cepat. Konflik kepentingan muncul ketika manajemen perusahaan mengambil tindakan untuk menghindari pembayaran pajak guna meningkatkan keuntungan; dalam melaksanakannya, manajemen dapat menyesatkan investor dan merusak reputasi perusahaan, efisiensi auditor eksternal yang harus meluangkan waktu lebih banyak pada setiap audit karena harus lebih komprehensif, hal ini pada gilirannya meningkatkan panjang laporan audit yang harus dipublikasikan, alhasil dapat dikatakan ukuran perusahaan memperkuat hubungan *tax avoidance* kepada *audit report lag*. Belum ada peneliti terdahulu yang spesifik meneliti *tax avoidance* dimoderasi ukuran perusahaan memperkuat hubungan *audit report lag*. H4 adalah *Tax avoidance* dimoderasi Ukuran Perusahaan memperkuat hubungan *Audit Report Lag*.

Perusahaan dengan tingkat solvabilitas yang tinggi, dapat menjadi tekanan bagi auditor untuk menyelesaikan proses audit dengan cepat karena kreditor membutuhkan informasi dalam laporan keuangan yang telah diaudit. Ukuran perusahaan antara lain dapat berdampak pada berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan laporan audit. Semakin besar ukuran perusahaan, maka audit *delay* akan semakin pendek. Manajemen perusahaan yang berskala besar umumnya memiliki sistem pengendalian internal yang baik sehingga dapat mengurangi kesalahan dalam penyajian laporan keuangan dan

memudahkan auditor dalam melakukan proses audit, sehingga dapat menurunkan ARL. Korelasi antara *leverage* dan laporan audit yang terlambat dilemahkan oleh ukuran perusahaan. Dengan demikian, jelas bahwa perusahaan yang lebih besar akan memiliki korelasi yang lebih jelas antara *leverage* dan penundaan laporan audit. H5 adalah *Leverage* dimoderasi Ukuran Perusahaan memperkuat hubungan *Audit Report Lag*.

Intensitas persediaan sebagai sejauh mana perusahaan mengalokasikan sumber daya untuk berinvestasi dalam persediaan, dengan tingkat perputaran persediaan yang lebih tinggi dikaitkan menyusul probabilitas yang lebih tinggi dan untuk tingkat perputaran persediaan yang lebih rendah dikaitkan dengan probabilitas yang lebih rendah untuk memperoleh keuntungan. Ada keterlambatan dalam laporan audit karena perusahaan besar membutuhkan waktu lebih lama daripada perusahaan kecil untuk mengizinkan auditor memverifikasi data pendukung dan memvalidasi pemasok. Karena investor, regulator, dan pihak berkepentingan lainnya cenderung mengawasi perusahaan besar, mereka bertanggung jawab untuk menyajikan laporan keuangan tepat waktu. Perputaran persediaan (ITO) menunjukkan seberapa sering persediaan diganti atau dijual dalam satu tahun atau periode dan menunjukkan ukuran likuiditas dan kompetensi perusahaan dalam mengubah persediaan menjadi kas secara efektif, dimana perputaran persediaan biasanya terjadi. pada level tertinggi di perusahaan dalam persediaan dan digunakan untuk mengevaluasi efektivitas bisnis dalam mengelola persediaan. Hal ini memberikan insentif bagi perusahaan besar untuk mematuhi peraturan yang telah ditetapkan terkait penyampaian laporan keuangan tepat waktu, karena hal tersebut membantu perusahaan mempertahankan reputasinya. Hasilnya, kelambatan laporan audit berkurang, dan teori kepatuhan didukung, akibatnya aman untuk mengatakan bahwa ada hubungan yang lebih kuat antara tingkat stok dan latensi laporan audit saat bisnis menjadi lebih besar. Tidak ada riset sebelumnya yang menyelidiki dampak ukuran persediaan pada koneksi kelambatan laporan audit. H6 adalah Perputaran Persediaan dimoderasi Ukuran Perusahaan memperkuat Hubungan *Audit Report Lag*. Selanjutnya model penelitian ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Model Penelitian

2. Metode Penelitian

Audit report lag didefinisikan sebagai waktu antara tanggal pelaporan keuangan dan tanggal pelaporan hasil audit. Rasio Tarif Pajak Efektif digunakan untuk menghitung penggelapan pajak. *Debt to Equity Ratio* mengukur struktur modal. Perputaran Persediaan mengukur perputaran persediaan. Ukuran perusahaan ditentukan oleh total aset. Untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen riset dan variabel dependen, dilaksanakan analisis kausalitas eksplanatori. Riset ini memanfaatkan sumber sekunder untuk pengumpulan datanya. Laporan keuangan perdagangan produsen obat di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2017 dan 2021 menjadi dasar data yang digunakan. Informasi diambil dari database online diakses dari www.idx.co.id sebagai situs Bursa Efek Indonesia. Riset ini mengandalkan informasi numerik. Karena data dalam riset ini diukur dalam skala proporsional atau rasio dengan bantuan program STATA, maka digunakan analisis statistik untuk menguji data tersebut. Semuanya ada 12 bisnis.

$$ARL = \alpha + \beta 1.TAX + \beta 2.DER - \beta 3.ITO + \beta 4.TAX.FS + \beta 5.DER.FS + \beta 6.ITO.FS + \varepsilon$$

Dimana ARL adalah *Audit report Lag*. α adalah Konstanta. $\beta 1... \beta 8$ adalah Koefisien Regresi dari masing-masing variabel independen. TAX adalah *Tax Avoidance*. DER adalah *Leverage*. ITO adalah Perputaran Persediaan. FS adalah Ukuran Perusahaan (*Firm Size*). ε adalah *error*.

Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama minimal lima tahun berturut-turut (2017-2021) dan perusahaan farmasi yang telah menerbitkan laporan keuangan berturut-turut untuk tahun 2017-2021 dan nilai mata uang yang dilaporkan dalam laporan keuangan dinyatakan dalam Rupiah merupakan kriteria untuk non-probability sampling yang digunakan dalam riset ini (purposive sampling). Statistik deskriptif dan pengujian asumsi klasik untuk hal-hal seperti normalitas, autokorelasi, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas diterapkan pada data. Sedangkan uji F, uji T, dan modifikasi R² digunakan untuk menguji hipotesis secara simultan. Program analisis data STATA digunakan untuk menganalisis data sekunder yang dikumpulkan dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) dan website lain yang terafiliasi dengan riset. Studi ini akan berlangsung mulai 1 Maret 2023 hingga April di tahun yang sama. Bentuk persamaan regresi linier berganda berikut digunakan dalam riset dibawah ini.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil dari uji deskriptif disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Deskriptif

Variabel	Obs	Mean	Min	Max	Std. Dev
ARL	50	82.82	36	208	30.6984
ETR	50	43.4794	2.9406	734.6335	101.4971
DER	50	97.2537	9.0588	382.4769	87.9367
ITO	50	3.6607	0.0085	10.24169	2.0076
FS	50	28.8649	25.7957	36.78589	2.0303

Uji Statistik Deskriptif, Tabel 1 menampilkan yaitu ada 50 pengamatan (Obs) untuk uji statistik deskriptif. Hasil pengujian di atas menampilkan yaitu variabel Penghindaran Pajak (ETR) memiliki nilai minimum 2.940 pada tahun 2018 di PT Kimia Farma Tbk dan nilai maksimum 734.633 pada tahun 2021 di PT Indofarma Tbk, keduanya menampilkan yaitu perusahaan melaksanakan penghindaran pajak. di beberapa titik selama periode tahun pengamatan. Nilai rata-ratanya adalah 43,479, dan standar deviasinya adalah 101,497. Perbedaan nilai ini dapat dikarenakan beragamnya proporsi laba sebelum pajak yang diperoleh setiap periodenya dan beban pajak yang dikenakan.

Untuk variabel *Leverage* (DER) memperlihatkan nilai minimum sebesar 9,058 pada PT Sido Muncul Tbk tahun 2017, nilai maksimum sebesar 382,476 pada PT Pyridam Tbk tahun 2021 dan nilai rata-rata sebesar 97,253 serta nilai standar deviasi sebesar 87,936. Perbedaan nilai ini dapat dikarenakan beragamnya utang dan ekuitas yang dihasilkan dari tahun ke tahun. Untuk variabel perputaran persediaan (ITO)

memperlihatkan nilai minimum sebesar 0,008 pada PT Kimia Farma Tbk tahun 2018, nilai maksimum sebesar 10,241 pada PT Indofarma tahun 2021 dan nilai rata-rata sebesar 3,660 serta nilai standar deviasi sebesar 2,007. Perbedaan nilai yang dihasilkan dapat dikarenakan beragamnya jumlah persediaan yang digunakan setiap tahunnya dan juga dapat dikarenakan beragamnya jumlah beban pokok penjualan setiap tahunnya.

Ukuran perusahaan (FS) memperlihatkan nilai minimum sebesar 25,795 pada PT Pyridam Tbk tahun 2017, nilai maksimum sebesar 36,785 pada PT Kimia Farma Tbk tahun 2018 dan nilai rata-rata sebesar 28,864 serta nilai standar deviasi sebesar 2,030. Perbedaan nilai ini dapat dikarenakan total aset yang dimiliki setiap tahunnya. Ukuran perusahaan sebagai variabel. Selanjutnya terdapat variabel dependen yaitu *Audit Report Lag* (ARL) yang memperlihatkan nilai minimum sebesar 36 pada PT Sido Muncul Tbk tahun 2021, nilai maksimum sebesar 308 pada PT SCPI Tbk tahun 2017 dan nilai rata-rata sebesar 82,82 serta nilai standar deviasi sebesar 30,698. Perbedaan nilai ini

dapat dikarenakan beragamnya jumlah hari pelaporan yang dilakukan perusahaan setiap tahunnya.

Uji Normalitas, dengan Uji *Skewness and Kurtosis* yang terlihat pada Tabel 5.2 menggambarkan nilai $Prob > Chi^2$ lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,6775 yang berarti data telah dinyatakan normal. Uji Autokorelasi, pada data awal diperoleh nilai *Durbin Watson* (DW) 1.099316 maka dilaksanakan transformasi dengan menggunakan Log Natural (LN) untuk keseluruhan variabel maka nilai *Durbin Watson* (DW) dengan hasil yang disajikan pada Tabel 5.3 menunjukkan nilai DW sebesar 1,844910, dimana nilai tersebut lebih rendah dari nilai d_U 1,7708 dan lebih tinggi dari nilai $(4-d_U)$ yaitu sebesar 2,2292 alhasil data pada kajian ini terdeteksi telah terbebas dari gejala autokorelasi.

Uji Multikolinearitas, hasil pada Tabel 5.4 memperlihatkan nilai mean VIF sebesar 1,51. Angka

Tabel 2. Hasil Uji Parsial

Uji Parsial	Beta	Sig.	Hipotesis	Hasil
TAX → ARL	2.947376	0.063	+	Ditolak
DER → ARL	5.084878	0.023	+	Diterima
ITO → ARL	-0.2032357	0.502	-	Ditolak
FS memoderasi TAX → ARL	2.467384	0.365	+	Ditolak
FS memoderasi DER → ARL	-8.673662	0.035	+	Diterima
FS memoderasi ITO → ARL	0.9531161	0.077	+	Ditolak

Jika merujuk hasil pada tabel 2 ditunjukkan variabel DER menghasilkan nilai signifikansi di bawah 0,05 yang mengartikan DER secara parsial memengaruhi *Audit Report Lag*, sementara TAX dan ITO sama-sama memiliki nilai p lebih besar dari 0,05, menampilkan yaitu keduanya hanya berdampak kecil pada *Lag Laporan Audit*. Nilai beta menampilkan yaitu DER ada pengaruhnya besar dan positif kepada *Audit Report Lag*, sedangkan TAX dan ITO masing-masing ada pengaruhnya kecil, positif dan negatif kepada *Audit Report Lag*. Selain itu, temuan uji moderasi menampilkan yaitu ukuran perusahaan dapat memoderasi DER pada *Audit Report Lag*, namun tidak ada pengaruhnya pada kekuatan faktor TAX dan ITO pada *Audit Report Lag*.

$$-2,389\text{ARL} = -4,965 + 2,947\text{TAX} + 5,084\text{DER} - 0,203\text{ITO} + 2,467\text{TAX}*\text{FS} - 8,673\text{DER}*\text{FS} + 0,953\text{ITO}*\text{FS}$$

Persamaan regresi tersebut menampilkan yaitu konstanta sebesar -4,965. Koefisien *tax avoidance* mengalami kenaikan sebesar 2,947, jika terjadi perubahan sebesar 1% pada *tax avoidance* maka akan terjadi kenaikan sebesar 2,947 pada *audit report lag*. Pada *leverage* terjadi kenaikan sebesar 5,084, jika *leverage* berubah sebesar 1% maka *audit report lag* akan meningkat sebesar 5,084. Perputaran persediaan mengalami penurunan sebesar 0,203, jika perputaran persediaan mengalami perubahan 1 kali maka *audit report lag* akan menurun sebesar 0,203. Koefisien *tax avoidance* dimoderasi dengan ukuran perusahaan mengalami kenaikan sebesar 2,467, jika nilai *tax avoidance* berubah sebesar 1% maka akan terjadi kenaikan *audit report lag* sebesar 2,467. Pada koefisien *leverage* dimoderasi dengan ukuran

1,51 bernilai lebih kecil dari 10, dimana ketentuan dari uji multikolinearitas adalah jika nilai mean VIF berada di bawah angka 10 maka data terbebas dari gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas, menggunakan *Breusch-Pagan/Cook-Weisberg test* dengan nilai $Prob > Chi^2$ di atas angka 5% (0,05). Pada tabel 2 nilai $Prob > Chi^2$ dari data ini sebesar 0,9085 alhasil dapat dinyatakan bahwa data pada riset ini sudah homoskedastisitas atau tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Uji Simultan (Uji f), nilai signifikansi $Prob > F$ adalah 0,0081 artinya secara serempak variabel independen memengaruhi variabel dependen dengan signifikan. Oleh karena itu hasil pada kajian ini menyatakan bahwa secara simultan TAX, DER dan ITO yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan (FS) ada pengaruhnya signifikan kepada *Audit Report Lag* (ARL). Selanjutnya hasil uji parsial disajikan pada Tabel 2.

Koefisien Determinasi (Uji Adjusted R^2), Hasil uji R^2 square termasuk koefisien determinasi (*Adjusted R^2 test*) ditunjukkan pada tabel 5.6. Jika nilai R^2 tinggi, atau sangat dekat dengan nilai tersebut, hal ini menampilkan yaitu variabel independen memiliki kemampuan yang tinggi untuk menggambarkan variabel dependen. *Adjusted R^2* terkoreksi sebesar 0,2254 atau 22,54% dari uji lampiran menampilkan yaitu penghindaran pajak dapat dijelaskan oleh variabel *leverage*, perputaran persediaan, dan ukuran perusahaan. Analisis Regresi Linear Berganda, berdasarkan *software* statistik dapat dijabarkan dibawah ini.

perusahaan mengalami penurunan sebesar 8,673, jika *leverage* nilainya bergerak sebesar 1% maka akan *audit report lag* akan menurun sebesar 8,673. Koefisien perputaran persediaan dimoderasi dengan ukuran perusahaan mengalami kenaikan sebesar 0,953, jika nilai perputaran persediaan bergerak sebesar 1 kali maka akan terjadi peningkatan *audit report lag* sebesar 0,953.

Perusahaan yang melaksanakan penghindaran pajak mungkin juga memiliki sistem pelaporan keuangan yang lebih baik dan lebih efisien, alhasil proses audit dapat diselesaikan, yang dapat menjelaskan mengapa riset ini tidak menemukan hubungan positif yang signifikan antara penghindaran pajak dan *audit report lag* di antara perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dilaporkan cepat dan tidak terhalang oleh

jeda waktu. Untuk menghindari penalti BEI jika terjadi penundaan laporan audit, bisnis mengambil tindakan pencegahan. Tentu saja, biaya tambahan dari hukuman ini akan berdampak negatif pada keuntungan perusahaan. Dengan atau tanpa penghindaran pajak, perusahaan menghadapi risiko ini saat melaporkan hasil keuangan.

Uji *t* menampilkan yaitu *leverage* ada pengaruhnya positif kepada *audit report lag*, alhasil ketika hutang tinggi maka *audit report lag* juga tinggi. Hal ini disebabkan ketika hutang perusahaan meningkat, begitu pula tanggung jawabnya kepada krediturnya untuk memberikan laporan audit yang menyeluruh. *Leverage* memiliki dampak yang sangat menguntungkan pada latensi laporan audit. Terdapat korelasi antara *leverage* dan *audit report lag*, khususnya rasio antara total hutang dan ekuitas, yang dapat meningkatkan kehati-hatian auditor kepada laporan keuangan perusahaan yang diaudit alhasil menyebabkan audit menjadi lebih lama untuk diselesaikan.

Pada riset ini ditunjukkan hasil perputaran persediaan tidak memengaruhi *audit report lag* secara negatif dimana semakin tinggi perputaran persediaan berkaitan dengan efisiensi operasional perusahaan dan bagaimana perusahaan mengelola persediaan untuk menghasilkan laba yang maksimal, maka diperlukan adanya auditor internal. Auditor internal dapat membantu perusahaan dalam memastikan efisiensi dan efektivitas operasi internal yang meliputi manajemen persediaan. Dalam hal ini, auditor internal dapat membantu mengurangi risiko penurunan perputaran persediaan dan meminimalkan dampaknya kepada *audit report lag*. Alhasil semakin tinggi perputaran persediaan maka tidak memengaruhi *audit report lag* nya.

Hasil uji *t* riset ini menampilkan yaitu penghindaran pajak tidak berperan sebagai faktor yang dimoderasi ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*, dimana penghindaran pajak merupakan salah satu tindakan manajemen untuk mengurangi beban pajak dan dapat menghasilkan laba yang besar alhasil mendorong pelaku usaha untuk melaporkan laporan keuangan sebagaimana mestinya. Segera mungkin untuk menghindari kecurigaan otoritas pajak, mendapatkan sinyal bagi dari pemangku kepentingan dan menghindari denda atas peraturan yang sudah ditetapkan BEI jika terjadi keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan. alhasil ukuran perusahaan tidak selalu memengaruhi hubungan antara *tax avoidance* dan *audit report lag*. Antara lain karena perusahaan dapat memiliki kebijakan atau prosedur yang telah terstruktur dengan baik untuk mengelola pajak dan meminimalkan *tax avoidance*. Dalam hal ini, praktik *tax avoidance* yang dilaksanakan perusahaan tidak akan terlalu memengaruhi *audit report lag* karena auditor akan lebih mudah mengevaluasi dan memverifikasi informasi pajak yang diberikan.

Hal lain yaitu auditor yang efektif dapat mengatasi potensi risiko dan tanggung jawab yang lebih tinggi akibat praktik *tax avoidance* dengan cara yang efektif.

Auditor dapat mengidentifikasi dan mengatasi isu-isu pajak yang berkaitan dengan praktik *tax avoidance* secara tepat waktu alhasil tidak memperpanjang *audit report lag*. Atau alasan lain ukuran perusahaan tidak selalu berkaitan dengan kompleksitas operasi dan jumlah transaksi yang terjadi. Beberapa perusahaan yang relatif kecil dapat memiliki operasi yang kompleks dan jumlah transaksi yang banyak. Dalam hal ini, *audit report lag* dapat memperpanjang/tidak tanpa adanya praktik *tax avoidance*. Jadi, meskipun praktik *tax avoidance* dapat berdampak pada *audit report lag*, ukuran perusahaan tidak selalu memengaruhi hubungan antara keduanya.

Studi ini menampilkan yaitu *leverage* memberikan efek merugikan jika dimoderasi ukuran perusahaan terhadap penundaan laporan audit. Oleh karena itu, semakin besar perusahaan, semakin lama waktu audit karena semakin tinggi hutangnya. Batas kredit akan diperpanjang berdasarkan perjanjian hutang, yang mungkin termasuk suku bunga, jadwal pembayaran, persyaratan agunan, dan pembatasan lainnya. Kreditur hanya akan mencairkan dana setelah mereka yakin bahwa bisnis telah memenuhi semua persyaratan yang digariskan dalam pengaturan hutang. Oleh karena itu, perusahaan akan berupaya menyempurnakan laporan keuangannya sebelum menyampaikan laporan yang tidak memenuhi standar yang ditetapkan dalam perjanjian pinjaman. Waktu yang diperlukan untuk mengimplementasikan perubahan ini berarti akan lebih lama sebelum perusahaan dapat menyerahkan laporan keuangan yang siap diaudit. Rasio yang lebih besar menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmen keuangannya. Pelunasan hutang adalah sarana untuk memenuhi komitmen keuangan, meskipun hal itu mengurangi nilai aset bisnis. Ukuran bisnis akan menyusut karena nilai asetnya menurun. Semakin kecil perusahaan, semakin besar kemungkinan untuk menyampaikan laporan audit tepat waktu.

Dampak ukuran perusahaan pada keterlambatan laporan audit tidak diperbaiki dengan tingkat perputaran persediaan yang lebih tinggi. Menurut temuan riset ini, perputaran persediaan tidak memiliki peran ketika dimoderasi ukuran perusahaan terhadap *lag* laporan audit yang menguntungkan. Karena bisnis dari semua ukuran berada di bawah tekanan untuk menyerahkan laporan keuangan tepat waktu, ukuran aset organisasi tidak ada pengaruhnya pada berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menyiapkan laporan keuangan. Investor sendiri atau aturan BEI untuk menyampaikan laporan keuangan dapat memberikan tekanan. selain itu perusahaan yang sudah terdaftar dalam BEI tentunya memiliki sumber daya manusia yang berpengalaman dan memiliki kemahiran dalam memeriksa laporan keuangan seperti audit internal. Auditor independen mungkin telah mengantisipasi risiko perputaran persediaan dengan mengadopsi strategi audit yang lebih ketat dan cermat dalam melaksanakan pengawasan kepada laporan keuangan perusahaan, alhasil tidak memperpanjang *audit report lag*. Meskipun auditor internal biasanya tidak memiliki kewenangan untuk mengeluarkan

laporan audit yang independen seperti auditor eksternal, namun auditor internal dapat membantu agar laporan keuangan perusahaan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dan tidak memiliki kesalahan material yang signifikan. Alhasil semakin tinggi perputaran persediaan terjadi dalam ukuran perusahaan yang berbeda tidak akan ada pengaruhnya kepada *audit report lag*.

4. Kesimpulan

Dari hasil yang didapatkan, kajian ini menunjukkan secara serempak variabel *tax avoidance*, *leverage* dan perputaran persediaan memengaruhi *audit report lag* baik secara langsung ataupun dengan adanya moderasi melalui ukuran perusahaan. Secara parsial *leverage* memengaruhi *audit report lag* secara positif. Sedangkan *tax avoidance* dan perputaran persediaan tidak dapat memengaruhi *audit report lag*. Selanjutnya *leverage* memiliki pengaruhnya kepada *audit report lag* dengan hasil yang negatif jika dimoderasi ukuran perusahaan. Sedangkan Ukuran perusahaan tidak dapat memperkuat pengaruh *tax avoidance* dan perputaran persediaan kepada *audit report lag*. Karena fakta bahwa hanya variabel *leverage* yang memiliki pengaruh signifikan secara statistik kepada keterlambatan laporan audit, ketiga faktor independen dan variabel moderasi harus diperhitungkan untuk menjustifikasi peningkatan latensi laporan audit.

Daftar Rujukan

- [1] Abdilah, M. R., Mardijuwono, A. W., & Habiburrochman, H. (2019). The Effect of Company Characteristics and Auditor Characteristics to Audit Report Lag. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 129–144. DOI: <https://doi.org/10.1108/AJAR-05-2019-0042> .
- [2] Adela, A., & Badera, I. D. N. (2022). The Influence of Company Size, Profitability, Auditor's Opinion, and Reputation of Public Accounting Firm on Audit Delay. *European Journal of Business and Management Research*, 7(4), 87–92. DOI: <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2022.7.4.1354> .
- [3] Ann, S., & Adler, H. M. (2019). The Influence of Liquidity, Profitability, Intensity Inventory, Related Party Debt, and Company Size to Aggressive Tax Rate. *Archives of Business Research*, 7(3). DOI: <https://doi.org/10.14738/abr.73.6319> .
- [4] Averio, T. (2021). The Analysis of Influencing Factors on The Going Concern Audit Opinion – A Study In Manufacturing Firms In Indonesia. *Asian Journal of Accounting Research*. DOI: <https://doi.org/10.1108/AJAR-09-2020-0078> .
- [5] Crabtree, A. D., & Kubick, T. R. (2013). Corporate Tax Avoidance and The Timeliness of Annual Earnings Announcements. *Rev Quant Finan Acc*, 1(1), 1–17. DOI: <https://doi.org/10.1007/s11156-012-0333-9> .
- [6] Crabtree, A. D., & Kubick, T. R. (2014). Corporate Tax Avoidance and The Timeliness of Annual Earnings Announcements. *Review of Quantitative Finance and Accounting*, 42(1), 51–67. DOI: <https://doi.org/10.1007/s11156-012-0333-9> .
- [7] Farooq, U. (2019). Impact of Inventory Turnover on the Profitability of Non- Financial Sector Firms in Pakistan. *Journal of Finance and Accounting Research*, 1(1), 34–51. DOI: <https://doi.org/10.32350/JFAR.0101.03> .
- [8] Fayyom, N. H., Hertanto, & Rustiana, S. H. (2019). The Effect of Audit Tenure, Company Age, and Company Size on Audit Report Lag with Manufacturing Industrial Specialization Auditors As Moderation Variables (Empirical Study on Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange). *International Conference on Economics, Management, and Accounting*, 1(1), 888–905. DOI: <https://doi.org/10.18502/kss.v3i26.5421> .
- [9] Firmansyah, A., Arham, A., Qadri, R. A., Wibowo, P., Irawan, F., Kustiani, N. A., Wijaya, S., Andriani, A. F., Arfiansyah, Z., Kurniawati, Lestari, Mabrur, A., Dinarjito, A., Kusumawati, R., & Mahrus, M. L. (2022). Political Connections, Investment Opportunity Sets, Tax Avoidance: Does Corporate Social Responsibility Disclosure In Indonesia Have A Role?. *Heliyon*, 8(1), 1–13. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e10155> .
- [10] Fujianti, L., & Satria, I. (2020). Firm Size, Profitability, Leverage As Determinants of Audit Report Lag: Evidence from Indonesia. *International Journal of Financial Research*, 11(2). DOI: <https://doi.org/10.5430/ijfr.v11n2p61> .
- [11] Gontara, H., & Khlif, H. (2020). Tax Avoidance and Audit Report Lag In South Africa: The Moderating Effect of Auditor Type. *Journal of Financial Crime*, 28(3), 732–740. DOI: <https://doi.org/10.1108/JFC-09-2020-0197> .
- [12] Habib, A., & Uddin, B. (2011). Journal of International Accounting, Auditing and Taxation Audit firm industry specialization and the audit report lag. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 20(1), 32–44. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.intaccudtax.2010.12.004> .
- [13] Hanneke, Mocking, Geugies, R. J. T., Figueroa, C. A., Groot, P. F. C., Marsman, J. B. C., Servaas, M. N., Steele, J. D., Schene, A. H., & Ruhé, H. G. (1968). *Basic Financial Management: Text, Problems, and Cases*. *Brain*, 142(8), 2510–2522. DOI: <https://doi.org/10.1093/brain/awz167> .
- [14] Hermanto, & Berutu, R. S. N. (2022). The Influence of the Number of Board of Commissioners, Company Size, Risk Monitoring Committee, and Financial Performance on Earnings Management. *International Journal of Science and Society*, 4(1), 58–70. DOI: <https://doi.org/10.54783/ijssoc.v4i1.416> .
- [15] Indriyanto, E., & Rosmalia, D. D. (2022). The Influence of Company Size and Profitability on Audit Delay with Public Accounting Firm's Reputation as a Moderating Variable (Empirical Study on Manufacturing Companies in the Consumer Goods Industry Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange 20. *International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis*, 05(10), 2579–2589. DOI: <https://doi.org/10.47191/ijmra/v5-i10-03> .
- [16] Khan, S., Bashir, U., & Islam, S. (2019). Determinants of capital structure of banks: evidence from the Kingdom of Saudi Arabia. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 1(1), 1–18. DOI: <https://doi.org/10.1108/IMEFM-04-2019-0135> .
- [17] Kristanti, C., & Mulya, H. (2021). The Effect of Leverage, Profitability and the Audit Committee on Audit Delay With Company Size as a Moderated Variables. *Dinasti International Journal of Economics, Finance and Accounting*, 2(3), 283–294. DOI: <https://doi.org/10.38035/dijef.v2i3> .
- [18] McHugh, J. C. D. I. and A. J. (1980). The Timeliness of the Australian Annual Report: 1972-1977. *Journal of Accounting Research*, 18(2), 623. DOI: <https://doi.org/10.2307/2490598> .
- [19] Telaumbanua, S. W. K., & Purwaningsih, E. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(9), 3595–3601. DOI: <https://doi.org/10.54371/jlup.v5i9.868> .
- [20] Zhou, X., Li, Y., & Zhang, Y. (2020). The Threshold Effect of Firm Size on Technological Innovation: Examination of Panel Data from China. *Journal of Economic Studies*, 1(1), 1–16. DOI: <https://doi.org/10.1108/JES-03-2019-0102> .